



## Pengaruh Metode *School Watching* Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di SMAN 9 Kota Palu

Muh. Alfiansyah<sup>1,a</sup>, Amalia Novarita<sup>2</sup>, Zumrotin Nisa<sup>3</sup>, Widyastuti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

<sup>a</sup>alfiansyahlukman15@gmail.com

Article info	ABSTRAK
<i>Article History</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode <i>school watching</i> terhadap sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi peserta didik di SMAN 9 Kota Palu. Desain penelitian menggunakan <i>quasy experimental pretest-posttest control group design</i>. Besar sampel berjumlah 50 orang untuk kelas eksperimen 25 peserta didik dan 25 peserta didik untuk kelas kontrol. Berdasarkan nilai yang diperoleh setelah uji terdapat perbedaan yaitu, <i>posttest</i> kelas kontrol dengan nilai 56,04 dan <i>posttest</i> kelas eksperimen 83,04. Sedangkan nilai signifikan (sig.) (2-tailed) sebesar <math>0,000 &lt; 0,05</math> maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima artinya terdapat pengaruh metode <i>school watching</i> terhadap sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi peserta didik di SMAN 9 Kota Palu. Kelebihan metode <i>school watching</i> ialah dapat membantu peserta didik memahami benda-benda dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas yang dapat membahayakan. Ketika terjadi bencana dan dapat melatih kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan diri saat terjadi bencana. Oleh karena itu disarankan kepada guru di SMAN 9 Kota Palu untuk menerapkan metode <i>school watching</i> untuk mengurangi risiko bencana di sekolah.</p>
Diterima : 21 November 2024	
Revisi : 01 Desember 2024	
Dipublikasikan : 31 Januari 2025	
<b>Kata kunci:</b> <i>School Watching</i> Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi	<b>ABSTRACT</b>
<b>Keywords:</b> <i>School Watching</i> Disaster Preparedness Earthquakes	<p><i>This research aims to Determine the influence of the school watching method on students' preparedness attitudes towards earthquake disaster at SMAN 9 Palu City. The research design used was quasi experimental pretest-posttest control group design. The sample size was 50 people for the experimental class, 25 students and 25 students for the control class. Based on the scores obtained after the test, there were differences, namely, the control class posttest with a score of 56.04 and the experimental class posttest 83.04. Meanwhile, the significant value (sig.) (2-tailed) was <math>0.000 &lt; 0.05</math>. Therefore, the <math>H_0</math> is rejected and <math>H_a</math> is accepted, meaning that there is an influence of the school watching method on students' preparedness attitudes towards earthquake disaster at SMAN 9 Palu City. The advantage of the school watching method is that it can help students understand objects in the school environment and in the classroom that can be dangerous when a disaster occurs and can train students' ability to prepare themselves when a disaster occurs. It is recommended that teachers at SMAN 9 Palu City implement the school watching method to reduce the risk of disasters in schools.</i></p>



### Pendahuluan

Kota Palu tercatat sebagai daerah rawan bencana gempa bumi karena memiliki salah satu aktivitas tektonik tertinggi di Indonesia. Hal itu dikarenakan di kota palu terdapat patahan kerak bumi (sesar) yang dikenal dengan nama sesar palu koro. Pada

tanggal 28 september tahun 2018 telah terjadi peristiwa gempa bumi berkekuatan 7,4 SR melanda Kota Palu. Menurut BNPB, dampak bencana gempa bumi dan tsunami tercatat 2.256 orang meninggal dunia. Dari segi infrastruktur, banyak bangunan yang hancur akibat gempa bumi dan tsunami. Kerusakan meliputi 68.45 unit rumah, 327 unit tempat ibadah, toko 362 unit, jalan 168 titik retak, jembatan 7 unit dan sebagainya.

Menurut Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2012, gempa bumi adalah berguncangnya bumi yang disebabkan tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas gunung api atau runtuhannya batuan. Kekuatan gempa bumi akibat gunung api dan runtuhannya batuan relatif kecil sehingga gempa bumi dalam perkara ini lebih banyak membahas gempa bumi akibat tumbukan lempeng dan patahan aktif. Selain itu deformasi pada batas lempeng, pergerakan tektonik dari empat lempeng yaitu, lempeng Eurasia, lempeng India, Australia dan lempeng Pasifik ini menyebabkan pembentukan banyak patahan-patahan aktif baik di wilayah daratan maupun di dasar laut. Batasan lempeng dan patahan-patahan aktif menjadi sumber dari gempa-gempa tektonik yang dapat menimbulkan bencana bagi manusia.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2007 kesiapsiagaan di sekolah menjadi penting, mengingat banyaknya sekolah yang berada di wilayah rawan bencana gempa bumi. Sekolah merupakan tempat kedua setelah rumah dimana peserta didik berkumpul dan menghabiskan waktu untuk belajar selama kurang lebih 7 jam. Hal ini menjadikan sekolah berisiko tinggi terhadap kemungkinan jatuhnya korban jiwa yang tidak sedikit apabila tidak dilakukan upaya pengurangan risiko bencana. Maka dari itu SMAN 9 Palu perlu menerapkan kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan metode *school watching*.

Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Palu merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak bencana gempa bumi pada tanggal 28 september 2018. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi bangunan yang ada di sekolah SMAN 9 Palu hanya mengalami rusak ringan. Diketahui sejumlah siswa dan guru mengalami trauma pasca terjadinya peristiwa gempa bumi, diprediksi bahwa bencana gempa bumi akan terulang kembali di sekolah SMAN 9 Palu karena letaknya berada di daerah rawan bencana. Sementara itu, pembelajaran mitigasi bencana yang diterapkan di SMAN 9 Palu masih menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami pengaplikasian mitigasi bencana secara langsung karena kurangnya praktik dalam pembelajaran.

Metode yang dilakukan yakni metode *school watching* yaitu metode mengamati atau mengenali benda-benda yang berbahaya pada saat terjadi bencana khususnya gempa bumi. Salah satu tempat yang dapat menimbulkan korban adalah di lingkungan sekolah, karena di sekolah pada umumnya menaruh benda-benda dengan pikiran

bahwa benda tersebut merupakan sebuah prestasi yang pernah diraih seperti piala, piagam penghargaan, cendera mata, begitu juga dengan benda yang diletakkan didalam kelas seperti buku-buku pelajaran peserta didik, hiasan yang ada didalam ruangan contohnya pas bunga yang berada didalam kelas, maupun hiasan dinding lainnya yang dapat membantu peserta didik dalam mengingat pembelajaran. Disisi lain benda-benda tersebut dapat membahayakan bagi peserta didik pada saat di kelas maupun pada saat berada di lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan beberapa peneliti yang dilaksanakan Putu Susy Natha Astini (2019) edukasi dengan metode *school watching* meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana. Ulva (2020) efektivitas metode *school watching* terhadap perilaku kesiapsiagaan bencana pada anak sekolah dan Fitri Suciana (2021) pengaruh metode *school watching* terhadap perilaku kesiapsiagaan bencana anak sekolah metode *school watching* sangat penting diterapkan di SMAN 9 Palu agar peserta didik lebih memahami benda-benda atau objek apa saja yang berbahaya didalam kelas maupun di lingkungan sekolah saat terjadi bencana gempa bumi sehingga dapat mengurangi risiko cedera saat terjadi gempa bumi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode *school watching* terhadap sikap kesiapisgaan bencana gempa bumi peserta didik di SMAN 9 Kota Palu.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik (Ali 2006). Rancangan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasy Experimental pretest posttest control group design* (Indriasari 2018). Dalam rancangan ini pengelompokan anggota sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random atau acak.

Lokasi penelitian berada di SMAN 9 Kota Palu yang beralamat di Jl. H. Patila Pantoloan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas penyesuaian dan topik yang dipilih. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu karena peneliti menemukan topik yang akan diteliti, serta memperoleh data-data yang sesuai. Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 2 bulan dari bulan Desember-Januari 2023 yang diawali dengan observasi ke lokasi penelitian di SMAN 9 Kota Palu. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu metode *school watching* sedangkan variabel dependennya adalah kesiapsiagaan bencana.

Sampel yang diambil adalah kelas XI IS 1 dan kelas XI IS 3. Alasan peneliti memilih kelas XI IS I dan kelas XI IS 3 untuk dijadikan sampel penelitian karena

terdapat perbedaan, dimana kelas XI IS I mendapatkan nilai hasil belajar yang tinggi sedangkan XI IS 3 mendapatkan nilai hasil belajar yang rendah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur kesiapsiagaan komunitas sekolah. Tingkat kesiapsiagaan yang dikembangkan oleh LIPI bekerja sama dengan UNESCO/ISDR tahun 2006 yang telah disusun oleh Hidayanti (2011) dan dimodifikasi oleh peneliti disesuaikan dengan kondisi kota Palu dan peserta didik. Pengukuran kesiapsiagaan didasarkan pada parameter sikap tentang bencana gempa bumi, rencana tanggap darurat, peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya. Instrumen berupa dalam bentuk pilihan dikolomi benar-salah.

Instrumen penelitian dimodifikasi oleh peneliti disesuaikan dengan kondisi wilayah dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu dilakukan uji Validitas dan reliabilitas. Pengolahan data merupakan salah satu upaya untuk memprediksi data dan menyiapkan data sedemikian rupa agar dapat dianalisis lebih lanjut dan mendapatkan data siap untuk disajikan (Panjaitan, Muslim, dan Al 2003). Langkah-langkah pengolahan data yaitu *editing, coding, processing* dan *entry*.

Metode *school watching* adalah kegiatan mengenali/mengamati objek yang berbahaya di kelas maupun di lingkungan sekolah untuk mengurangi risiko bencana yang mungkin terjadi melalui kegiatan pemberian materi bencana gempa bumi, pengamatan didalam kelas serta dilingkungan sekolah, diskusi tentang masalah serta cara penyelesaiannya, dan presentasi, Analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu serangkain metode dan prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpesikan data berbentuk angka.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui kesiapsiagaan menghadapi bencana pada peserta didik SMA sebelum dan sesudah eksperimen menggunakan tendendi sentral yaitu nilai rata-rata dan standar deviasi. Analisis univariat adalah analisis yang menjelaskan karakteristik tiap variabel yang diteliti (Suparyanto dan Rosad (2015 2020). Kategori sikap kesiapsiagaan bencana peserta didik di sekolah dalam skala ordinal sebagai berikut.

**Tabel 1. Skala Ordinal**

No	Nilai indeks	Kategori
1	80 - 100	Sangat siap
2	65 - 79	Siap
3	55 - 64	Hampir siap
4	40 - 54	Kurang siap
5	< 40 (0-39)	Belum siap

Sumber: Hidayanti, 2006

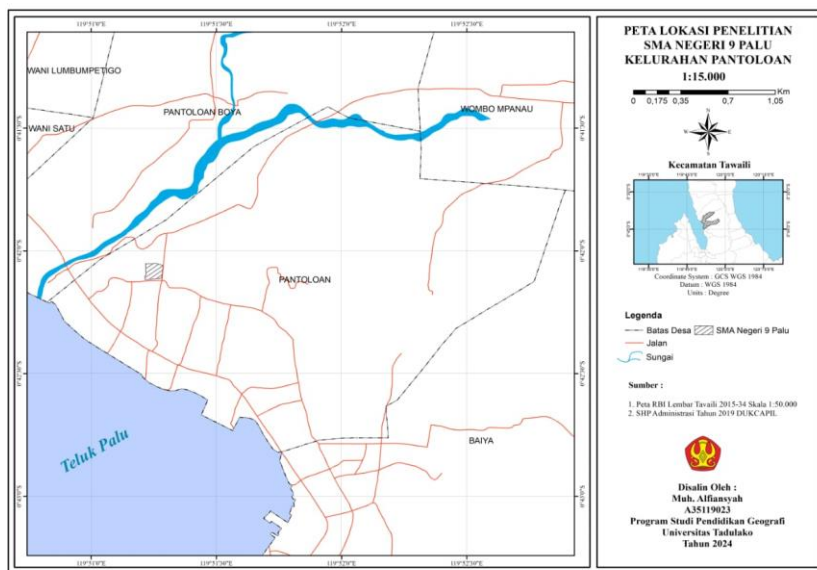
Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesiapsiagaan peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa edukasi dengan metode *school*

*watching* dengan menggunakan ujian statistik. Sebelum dilakukan analisa lebih lanjut, terlebih dulu akan dilakukan uji normalitas data. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sehingga untuk mengetahui perbedaan rata-rata kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan uji parametrik yaitu *uji t* dependen, sedangkan untuk membandingkan perbedaan rata-rata pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, karena datanya berdistribusi tidak normal dilakukan dengan uji non parametrik, yaitu *uji Mann Whitney* untuk membandingkan perbedaan proporsi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hipotesa diterima apabila  $p \text{ value} < \alpha$ . ( $\alpha = 0,05$ ). Pengolahan data menggunakan program SPSS 22.0.

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 9 Palu Berada di Jalan Hi. Pattila Kelurahan Pantoloan Kecamatan Tawaeli, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun batas wilayah administrasi Kelurahan Pantoloan yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pantoloan Boya, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Baiya, sebelah timur berbatasan dengan Teluk Palu, sebelah barat berbatasan dengan Pantoloan Boya.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## Hasil Olah Data *Pretest-Posttest* dan Angket

**Tabel 2. Deskripsi *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

No		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Jumlah	1496	2076
2.	Rata-Rata	59,84	83,04
3.	Nilai Tertinggi	68	92
4.	Nilai Terendah	48	72

Sumber. Hasil Olah Data 2023

Pada tabel 2 terlihat bahwa nilai kelas eksperimen pada tes awal (*pretest*), diperoleh nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 48. Penilaian pada (*Posttest*), Nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah 72. Demikian untuk nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan metode *school watching*, pada tes awal (*Pretest*) sebesar 59,84 sedangkan nilai rata-rata nilai tes akhir (*Posttest*) sebesar 83,04.

**Tabel 3. Deskripsi *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

No.		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Jumlah	1107	1401
2.	Rata-rata	44,29	56,04
3.	Nilai Tertinggi	64	72
4.	Nilai Terendah	28	40

Sumber. Hasil Olah Data 2023

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai kelas kontrol pada tes awal (*pretest*), diperoleh nilai tertinggi 64 nilai dan terendah 28. Penilaian pada (*posttest*). Nilai tertinggi adalah 72 dan nilai terendah 40. Demikian untuk nilai rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional, pada tes awal (*pretest*) sebesar 44,29 sedangkan nilai rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) sebesar 56,04.

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode *school watching* pada mata pelajaran geografi materi bencana gempa bumi berpengaruh terhadap sikap kesiapsiagaan peserta didik di SMAN 9 Palu. Hal ini dijelaskan pada dua kelas yang mengalami dua perlakuan yang berbeda, pada kelas eksperimen hasil dan nilai yang didapatkan sebesar 83,04 sedangkan kelas kontrol sebesar 56,04.

**Tabel 4. Nilai Kesiapsiagaan Kelas Eksperimen**

Kesiapsiagaan	<i>Frequency</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
60	5	20	20
80	12	48	68
85	8	32	100
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	

Sumber: olah data 2023

Tabel 4 Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan nilai pada angket sikap kesiapsiagaan peserta didik di SMA Negeri 9 Palu pada kelas eksperimen yaitu yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 5 peserta didik menjawab angket tentang sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan persentase (20,0%), Nilai 80 sebanyak 12 peserta didik menjawab angket tentang sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan persentase (48,0%), Nilai 85 sebanyak 8 peserta didik menjawab angket tentang sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan persentase (32,0%). Dapat disimpulkan bahwa pada angket sikap kesiapsiagaan peserta didik masuk dalam kategori sangat siap hal ini didukung dari jumlah peserta didik sebanyak 12 dan persentase 48,0%.

**Tabel 5. Hasil Kesiapsiagaan Kelas Eksperimen**

<b>Kesiapsiagaan</b>	<i>Frequency</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Sangat Siap	20	80	80
Hampir Siap	5	20	100
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	

Sumber: olah data 2024

Pada tabel 5 Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan hasil sikap kesiapsiagaan peserta didik di SMA Negeri 9 Palu diketahui bahwa 25 peserta didik yang menjadi sampel pada kelas eksperimen, Pada kategori hampir siap sebanyak 5 peserta didik menjawab angket tentang sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan persentase 20% dan kategori sangat siap sebanyak 20 peserta didik menjawab angket tentang sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan persentase 80%. Berdasarkan nilai statistik kelas eksperimen nilai minimum sebesar 60, maksimum sebesar 85 dan nilai rata-rata sebesar 77,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap kesiapsiagaan kelas eksperimen berada dalam kategori siap.

**Tabel 6. Nilai Kesiapsiagaan kelas Kontrol**

<b>Kesiapsiagaan</b>	<i>Frequency</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
50	2	8	8
55	3	12	20
60	7	28	48
65	5	20	68
70	6	24	92
75	2	8	100
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	

Sumber: olah data 2024

Tabel 6 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan nilai sikap kesiapsiagaan peserta didik di SMA Negeri 9 Palu pada kelas kontrol yaitu yang

mendapatkan nilai 50 sebanyak 2 peserta didik menjawab angket tentang sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan persentase (8,0%), nilai 55 sebanyak 3 peserta didik menjawab angket tentang sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan persentase (12,0%), nilai 60 sebanyak 7 peserta didik menjawab angket tentang sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan persentase (28,0%), nilai 65 sebanyak 5 peserta didik menjawab angket tentang sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan persentase (20,0%), nilai 70 sebanyak 6 peserta didik menjawab angket tentang sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan persentase (24,0%) dan nilai 75 sebanyak 2 peserta didik menjawab angket tentang sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan persentase (8,0%).

**Tabel 7. Hasil Kesiapsiagaan Kelas Kontrol**

Kesiapsiagaan	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Siap	13	52	52
Hampir Siap	10	40	92
Kurang Siap	2	8	100
Total	25	100	

Sumber: olah data 2024

Pada tabel 7 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan hasil sikap kesiapsiagaan peserta didik di SMA Negeri 9 Palu diketahui bahwa 25 peserta didik yang menjadi sampel pada kelas kontrol, Pada kategori kurang siap sebanyak 10 peserta didik menjawab angket tentang sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan persentase 20,0% dan kategori siap sebanyak 19 peserta didik menjawab angket tentang sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan persentase 76%. Berdasarkan nilai statistik kelas kontrol nilai minimum sebesar 50, maksimum sebesar 75 dan nilai rata-rata sebesar 63,20. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap kesiapsiagaan kelas kontrol berada dalam kategori hampir siap.

**Tabel 8. Statistik Kelas Kontrol dan Eksperimen**

		Sikap	Sikap Kategori
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Mean		70.40	1.98
Median		70	2.00
Mode		60	1
Minimum		50	1
Maximum		85	4
Sum		3520	99

Sumber: olah data 2024

Berdasarkan tabel 8 maka dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 50 dan nilai maximum sebesar 85. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 70,40. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam kategori siap.



## Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tentang pengaruh metode *school watching* sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau terdistribusi tidak normal. Perhitungan mengenai normalitas yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22.0 *for windows* dengan statistik uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Analisis Uji Normalitas Test of Normality**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.152	25	.138	.940	25	.149
	Posttest Eksperimen	.170	25	.061	.935	25	.115
	Pretest Kontrol	.154	25	.127	.959	25	.390
	Posttest Kontrol	.142	25	.200	.945	25	.195

Sumber: olah data 2024

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat nilai signifikan (sig) hasil pengujian data yaitu, Pretest kelas eksperimen sebesar 0,138 posttest eksperimen sebesar sebesar 0,061. Pretest kelas kontrol sebesar 0,127 dan posttest kontrol sebesar 0,200. Nilai kriteria signifikan uji normalitas yaitu, apabila nilai signifikan (sig.) < 0,05 berarti distribusi sampel tidak normal, Sedangkan apabila nilai signifikan (sig.) > 0,05 berarti sampel berdistribusi normal.

## Uji Hipotesis

**Tabel 10. Hasil Uji Paired Samples Test**

	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Kelas Eksperimen - Posttest Kelas Eksperimen	-23.200	5.888	1.178	-25.630	-20.770	-19.702	24	.000
Pair 2 Pretest Kelas Kontrol - Posttest Kelas Kontrol	-11.760	6.735	1.347	-14.540	-8.980	-8.731	24	.000

Sumber: olah data 2024

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Berdasarkan nilai yang diperoleh setelah diuji terdapat perbedaan yaitu, Nilai signifikan (sig.) (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh metode *school watching* terhadap sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi peserta didik di SMA Negeri 9 Kota Palu.

## Simpulan

Berdasarkan nilai yang diperoleh setelah diuji terdapat perbedaan yaitu, posttest kelas kontrol 56,04 dan posttest kelas eksperimen 83,04. Sedangkan nilai signifikan (sig.) (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh metode *school watching* terhadap sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi peserta didik di SMA Negeri 9 Kota Palu.

## Daftar Pustaka

- Ali, Muhson. (2006). "Teknik Analisis Kuantitatif." *Makalah Teknik Analisis II*: 1-7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.
- Andryana, Kartika, Sukir Maryanto, Adi Susilo, and Hetty Triastuti. (2011). "Mechanism Focus of Volcanic Type A Earthquake at Mount Semeru, East Java - Indonesia." *Natural-B* 1(2): 139-45.
- Bahri, Syamsul. (2017). "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11(1): 15.
- Didik, Budijanto. (2013). "Alur Berpikir Dalam Metodologi Research : " *Sampel, D A N Besar Identifikasi, Masalah Batasan, Mslh Masalah, Rumusan*: Pusdatin, Kemkes RI.
- Ferianto, Kusno, and Uci Nurul Hidayati. (2019). "Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban." *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 5(2).
- Firmansyah, Deri, and Dede. (2022). "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1(2): 85-114.
- Haeril, Haeril, Mas'ud Mas'ud, Taufik Iradat, and Hendra Hendra. (2021). Penerapan Kebijakan Mitigasi Bencana (Fisik Dan Nonfisik) Dalam Mengurangi Risiko Bencana Di Kabupaten Bima." *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* 3(1): 23-47.
- Hidayat, Nur, and Eko Widi Santoso. (1997). "Gempa Bumi Dan Mekanismenya." *Alami: Jurnal Teknologi Reduksi Resiko Bencana* 2(3): 50.
- Indriasari, Fika Nur. (2018). "Pengaruh Pemberian Metode Simulasi Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Anak Di Yogyakarta." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 11(3): 199.

- Jufriadi, Akhmad. (2012). "Upaya Pengurangan Resiko Bencana Gempa Bumimelalui Campus Watching Sebagai Pendidikan Mitigasi Bencana (Studi Kasus Gedung Graha Saintha Lt.1 Universitas Brawijaya)." *Erudio Journal of Educational Innovation* 1(1).
- Khatimah, H, S. A. Sari, and M. Dirhamsyah. (2015). "Pengaruh Penerapan Metode Simulasi School Watching Terhadap Sikap Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi." *Jurnal Ilmu Kebencanaan* 2: 11-18.
- Lina Amelia. (2015). "Stimulasi Kecerdasan Visual Spasial Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Kindegarten Watching Siaga Bencana Gempabumi Di Paud Terpadu Permata Hati Banda Aceh." *Visipena Journal* 6(2): 26-39.
- Mandala, Ihza Satria, and Drs Herry Koesyanto. (2021). "Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kejadian Bencana Banjir Bandang Das Beringin Pendahuluan Indonesia Merupakan Negara Rawan Bencana Karena Masuk Kedalam Zona " Ring Mendorong Negara Indonesia Untuk Melakuk." 1(3): 608-17.
- Meilianingsih, Lia, and Sugiyanto Sugiyanto. (2022). "Pengaruh Metode School Watching Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Sd Dalam Menghadapi Bencana Di Kecamatan Cicendo Kota Bandung." *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 14(2): 270-78.
- Sugiharyanto, Satriyo Wibowo, Taat Wulandari,. (2015). "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ips Terhadap Mitigasi Bencana Gempa Bumi." *Jipsindo* 2(1): 161-82.
- Suharyat, Yayat. (2009). "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia." *Jurnal Region* 1(3): 1-19.
- Suparyanto dan Rosad (2020). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan." *Suparyanto dan Rosad* (2015 5(3): 248-53.
- Syuaib, Muhammad Zulfikar. (2014). "Dan Sikap Siswa Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Tentang Bencana Alam." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 1(2): 177-89.
- Utomo, Dito Putro, and Bister Purba. (2019). "Penerapan Datamining Pada Data Gempa Bumi Terhadap Potensi Tsunami Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)* 1(September): 846.
- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. (2020). "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6(1): 126-36.